

Latihan Pertemuan Sebelumnya



```
Uses Wincrt;
1.
     Type mhs = record
           NIM : String[4];
           Nama : String[20];
           Prodi : String[20];
           IP : Real;
           End;
     Var data: mhs;
     Begin
      With data do
         Begin
           Write('NIM : '); Readln(NIM);
           Write('Nama : '); Readln(Nama);
           Write('Program Studi : ');Readln(Prodi);
           Write('IP : '); Readln(IP);
         End;
      Writeln;
      Writeln;
      Writeln('NIM : ',data.NIM);
      Writeln('Nama : ',data.Nama);
      Writeln('Program Studi : ',data.Prodi);
      Writeln('IP : ',data.IP:2:2);
     End.
```

2. Untuk program nomor 2, terlebih dahulu buatlah sebuah file dengan nama test.txt. Isilah file tersebut dengan kalimat: This is a test text file. Simpan file di folder yang sama dengan file program.

```
PROGRAM ReadMultipleStrings1 (OUTPUT, F);
VAR
F : TEXT;
Str1, Str2, Str3 :STRING[5];
BEGIN
ASSIGN(F, 'test.txt');
RESET(F);
READLN (F, Str1, Str2, Str3);
WRITELN('Str1= ', Str1);
WRITELN('Str2= ', Str2);
WRITELN('Str3= ', Str3);
CLOSE (F);
WRITELN('Press ENTER to continue..');
READLN
END.
```

3. Untuk program nomor 3, simpan ulang (save as) program nomor 2. Lalu ubah deklarasi Str1, Str2, Str3 dengan menghapus panjang stringnya menjadi seperti berikut ini.

Str1, Str2, Str3 : STRING;

Amati dan pahami output yang dihasilkan.



REKURSI



- Konsep Rekursi
- Penulisan Fungsi Rekusif
- Perbedaan antara rekursi dan iterasi serta kapan menggunakannya
- Teknik pemecahan masalah menggunakan rekursi
- Latihan



- Sub program dapat memanggil sub program lainnya
- Apabila sub program memanggil dirinya sendiri, inilah yang disebut dengan fungsi rekursif

PENULISAN REKURSI PADA PROSEDUR ATAU FUNGSI

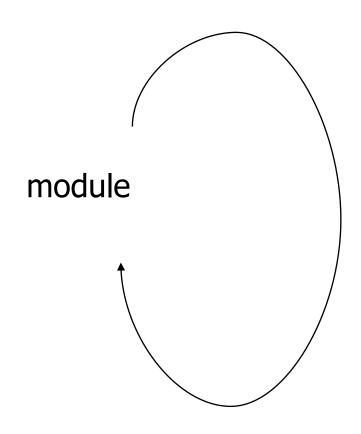
• Prosedur rekursif:

```
Procedure proc();
Begin
 proc();
End;
```

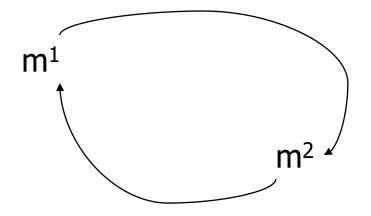
• Fungsi rekursif:

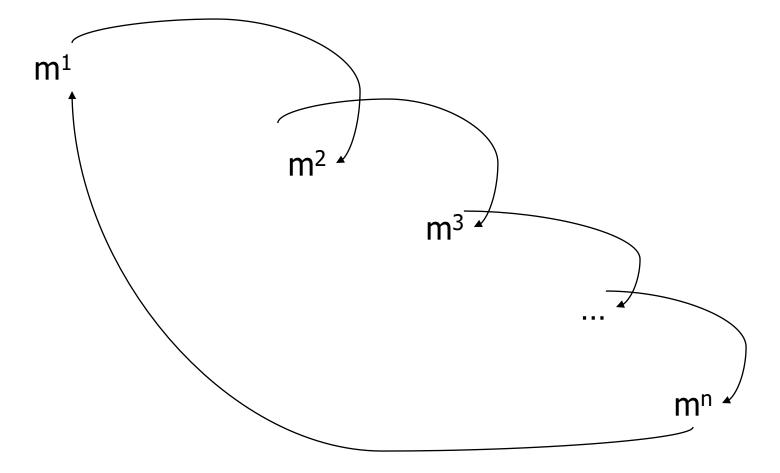
```
Function func();
Begin
func();
End;
```

- Pemanggilan secara langsung (direct call)
- Pemanggilan tak langsung (indirect call)



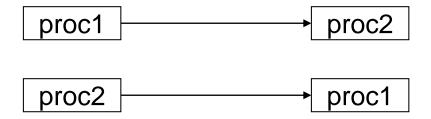






```
procedure proc1;
begin
  proc2;
end;
procedure proc2;
begin
  proc3;
end;
procedure proc3;
begin
  proc1;
end;
```

Contoh scenario:



Procedure mana yang harus didefinisikan lebih dulu?



PROCEDURE PROC1 PERTAMA?

```
procedure proc1;
begin
 proc2;
end;
procedure proc2;
                                  What is proc2?
begin
 proc1;
end;
```

PROCEDURE PROC2 PERTAMA?

```
procedure proc2;
begin
 proc1;
end;
                              What is proc1?
procedure proc1;
begin
 proc2;
end;
```

SOLUSI: GUNAKAN DUMMY DEFINITION

A "placeholder" for the compiler (definition comes later)

```
procedure proc2; FORWARD;
procedure proc1;
begin
 proc2;
end;
procedure proc2;
begin
 proc1;
end;
```

Konsep Faktorial

```
n! = n*(n-1)!
= n*(n-1)*(n-2)!
...
= n*(n-1)*(n-2)*(n-3)... 1
```

CONTOH 1: MENGHITUNG FAKTORIAL

Contoh:

```
faktorial (5)
  -> 5 * faktorial(4)
  -> 5 * (4 * faktorial(3))
  -> 5 * (4 * (3 * faktorial(2)))
 -> 5 * (4 * (3 * (2 * faktorial(1))))
  -> 5 * (4 * (3 * (2 * 1)))
 -> 5 * (4 * (3 * 2))
  -> 5 * (4 * 6)
  -> 5 * 24
  -> 120
```

Rekursif

CONTOH 1: MENGHITUNG FAKTORIAL

```
program factorialProgram;
function factorial (num :integer):integer;
var i,hasil: integer;
begin
    hasil := num;
    for i := num-1 downto 1 do
        hasil := hasil*i;
    factorial := hasil;
end;
var number, nFactorial :integer;
begin
write ('Enter the number for factorial:');
readln(number);
nFactorial := factorial(number);
writeln(number, '! = ', nFactorial);
end.
```

```
program factorialProgram;
function factorial (num :integer):integer;
begin
if (num = 1) then
    factorial := 1
else
    factorial := num*factorial(num - 1);
end:
var number, nFactorial :integer;
begin
write ('Enter the number for factorial :');
readln(number);
nFactorial := factorial(number);
writeln(number, '! = ', nFactorial);
end.
```



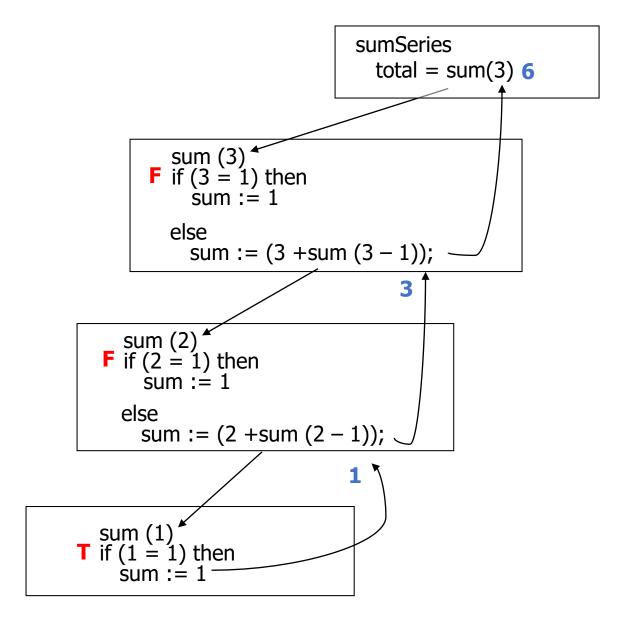
```
User Types in 3
nFactorial = factorial(3)
factorial (3)
if (3 = 1) then
   factorial := false
else
 \rightarrow factorial := 3 * factorial(3 - 1);
         factorial (2)
         if (2 = 1) then
            factorial := false
         else
         \rightarrow factorial := 2 * factorial(2 - 1);
                      factorial (1)
                      if (1 = 1) then
                         factorial := 1 true
                      else
                         factorial := 1 * factorial(1 - 1);
```

CONTOH 2: MENGHITUNG PENJUMLAHAN

```
program sumSeries (input, output);
function sum (no : integer): integer;
begin
   if (no = 1) then
      sum := 1
   else
      sum := (no + sum (no - 1));
end;
var lastNumber, total : integer;
begin
   write('Masukkan angka terakhir :');
   readln(lastNumber);
   total := sum(lastNumber);
   writeln('Jumlah dari 1 hingga angka tersebut ', total);
end.
```

```
function sum (no : integer): integer;
var i: integer;
begin
   if (no = 1) then
       sum := 1
   else
       sum := 0;
   for i := 1 to no do
       sum:= sum + i;
end;
```





- Dalam rekursi ada yang disebut sebagai base case,
- Dimana apabila kondisi ini tercapai maka suatu fungsi atau prosedur rekursi akan berakhir.
- Jika kondisi pada base case tidak tercapai (bernilai false) maka akan terjadi proses rekursi.

```
Function func();
Begin
if base_case then
  return_value
else
  func();
End;
```

PERBEDAAN REKURSI DAN ITERASI

RECURSION	ITERATIONS
Fungsi rekursif adalah fungsi yang memanggil dirinya sendiri	Iterasi adalah pengulangan dari suatu proses mengunakan struktur loop
Rekursi menggunakan struktur pemilihan	Iterasi menggunakan struktur perulangan
Rekursi tak hingga terjadi apabila langkah rekursi tidak pernah memenuhi kondisi pada base case	Perulangan tak hingga terjadi apabila kondisi perulangan tidak pernah bernilai false
Rekursi berhenti apabila kondisi (base case) dikenali	Iterasi berhenti ketika kondisi perulangan bernilai false
Rekursi lebih banyak menggunakan memory daripada iterasi	Iterasi lebih hemat memory
Rekursi tak hingga dapat menyebabkan terjadinya crash pada sistem	Perulangan tak hingga akan mengakibatkan penggunakan Siklus CPU secara berulang
Rekursi membuat kode program menjadi lebih sederhana	Iterasi membuat kode program menjadi lebih panjang

KELEBIHAN DAN KEKURANGAN REKURSI



- Kelebihan
 - solusi sangatlah efisien
 - dapat memecahkan masalah yang sulit dengan tahapan yang mudah dan singkat
- Kelemahan
 - sulit dipahami
 - perlu stack besar (stack overrun)

MEMECAHKAN MASALAH MENGGUNAKAN TEKNIK REKURSI

- Strategi yang biasa digunakan disebut dengan "Divide and Conquer",
- yaitu dengan membagi masalah menjadi masalah dalam versi kecil kemudian menyelesaikanya.
 - 1. Bagi P (Problem) menjadi beberapa subproblems, P1,P2,...Pn.
 - 2. Selesaikan setiap subproblem sampai mendapatkan solusi S1...Sn.
 - 3. Gunakan S1..Sn untuk menyelesaikan masalah asal P.

CONTOH KASUS DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

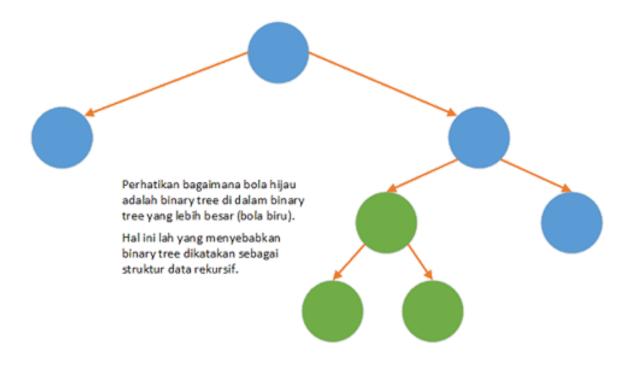


- Amir akan memindahkan satu kardus buku yang berisi 50 buku dari dalam kantor menuju mobil.
- P (Problem): memindahkan satu kardus buku yang berisi 50 buku
- Karena amir tidak mampu mengangkat keseluruhan buku maka dia membagi menjadi beberapa tumpukan P1 berisi 10 buku, P2 berisi 15 buku, P3 berisi 25 buku.
- Strategi amir dengan memindahkan setiap tumpukan buku, kemudian menyusun kembali menjadi 1 kardus buku besar di mobil ini bisa disebut sebagai rekursi.



- Strategi yang umum digunakan adalah "Divide and Conquer"
- Beberapa pertanyaan yang harus dijawab:
 - Bagaimana kita dapat memecah suatu masalah menjadi beberapa masalah sama dalam versi yang lebih kecil.
 - Bagaimana setiap pemanggilan fungsi dapat membuat masalah menjadi versi kecil.
 - Apa base case dari masalah ini?
 - Apakah algoritma akan selalu mencapai kondisi base case?
- Membuat fungsi dan prosedur rekursif
 - Memahami masalah yang akan dipecahkan secara tepat. Langkah ini merupakan langkah awal dari seluruh permasalahan pemrograman.
 - Tentukan seberapa besar masalah yang akan dipecahkan menjadi beberapa subprogram.
 - Kenali dan tentukan base case dari masalah yang akan dikerjakan secara tidak rekursif.
 - Terakhir kenali dan tentukan kondisi umum (general case) dengan benar





Deret Fibonacci: 1, 1, 2, 3, 5, 8, 13, 21, 34, 55, 89, 144, . . .

```
program fibo_using_rekursif;
var x,i: integer;
                                                   fib(6) = fib(4) + fib(5)
function fib(n:integer):integer;
                                                           = fib(2) + fib(3) + fib(5)
begin
                                                           = 1
                                                                  + \operatorname{fib}(3) + \operatorname{fib}(5)
     if(n=1) then fib:=1
     else if (n=2) then fib:=1
                                                                  + fib(1) + fib(2) + fib(5)
     else fib:= fib(n-1)+fib(n-2);
                                                           = 1
                                                                  + 1 + 1 + fib(3) + fib(4)
end;
                                                           =3
                                                                                + fib(1) + fib(2) + fib(4)
begin
                                                                                + 1 + 1 + fib(2) + fib(3)
                                                           = 3
     writeln('Deret fibonacci');
                                                           = 5
                                                                                                + \operatorname{fib}(2) + \operatorname{fib}(3)
     write('Jumlah Suku: ');
     readln(x);
                                                                                                + 1 + fib(1) + fib(2)
                                                           = 5
     for i := 1 to x do
                                                                                                       + 1 + 1
                                                           = 6
          write(fib(i),' ');
end.
                                                           = 8
```



```
program fibo_using_iteration;
function fib(n:integer):integer;
var i,j,k,l: integer;
begin
    k := 1;
    1:=0;
      for i:=1 to n do
        begin
          write(' ',k);
          j := k+1;
          l:=k;
          k:=j;
        end;
end;
var x: integer;
begin
    writeln('Deret fibonacci');
    write('Jumlah Suku: ');
    readln(x);
    fib(x);
end.
```



LATIHAN



1. Buat program untuk memangkatkan suatu bilangan berdasarkan input dari user. Program menggunakan fungsi atau prosedur yang bersifat rekursif.

Output program:

Masukkan bilangan: 5

Masukkan pangkat bilangan: 3

5 ^ 3 = 125

2. Buat segitiga pascal dengan menggunakan fungsi atau prosedur rekursif. Dimana, tinggi segitiga pascal ditentukan oleh user.

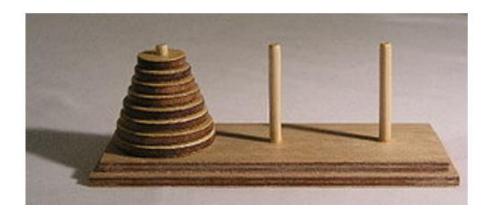
3. Buatlah program pascal untuk menyelesaikan kasus menara Hanoi.

Output program

```
Enter number of disks: 3
Move the plate from A to B
Move the plate from B to C
Move the plate from A to B
Move the plate from C to A
Move the plate from C to B
Move the plate from A to B
```

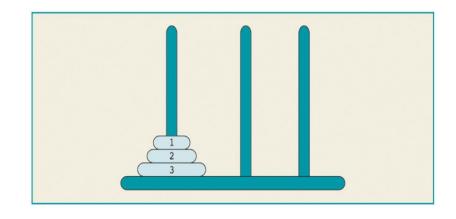
Menara Hanoi

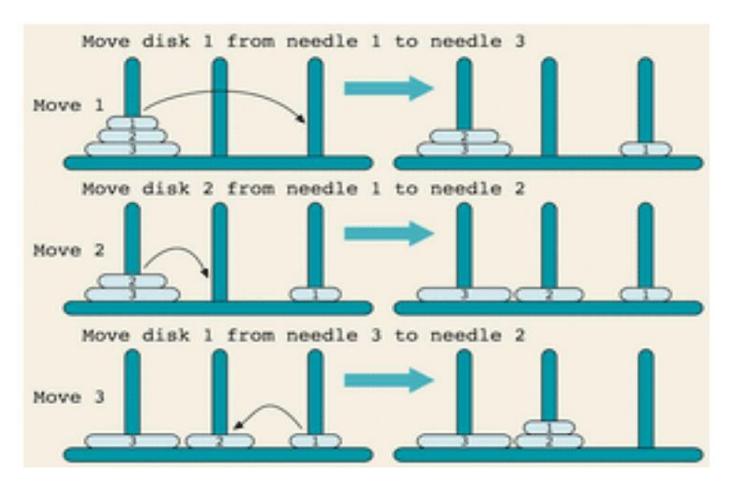
- Legenda Kuil Brahma
- Memiliki 64 cakram emas dan 3 tiang
- Dunia akan kiamat apabila biarawan memindahkan keseluruhan cakram dari tiang 1 ke tiang terakhir (katanya)



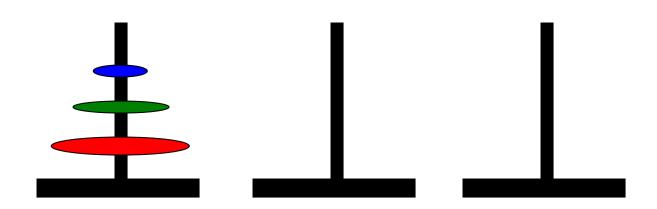
Aturan

- Cakram hanya boleh dipindahkan satu per satu
- Cakram yang lebih kecil harus selalu berada di atas cakram yang lebih besar
- Dengan 64 cakram, apabila lama pemindahan 1 cakram membutuhkan waktu 1 detik, maka waktu yang diperlukan adalah 585Milyar tahun



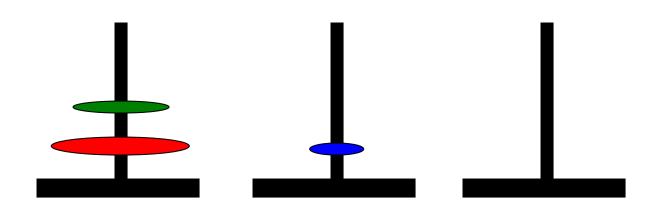






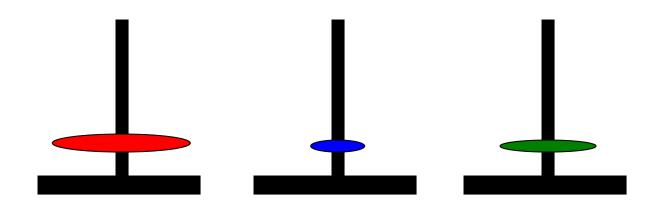






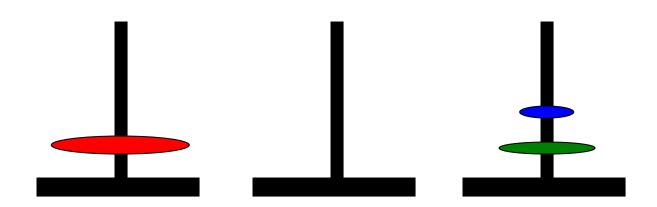






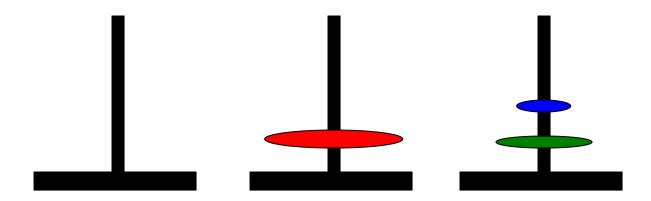






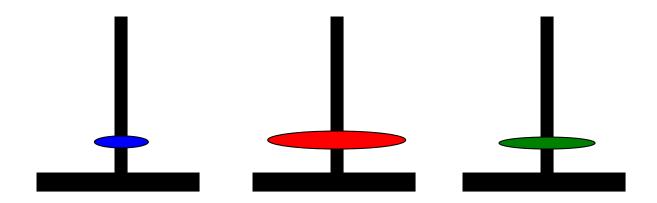






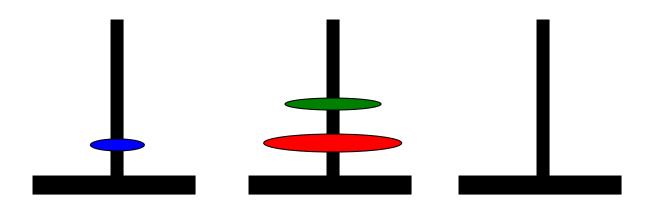






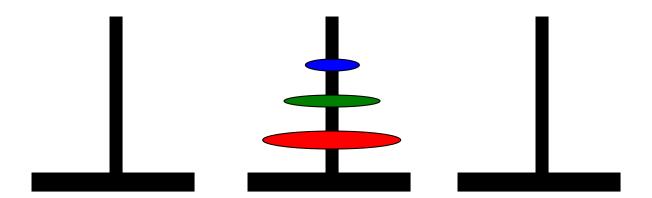
















POLITEKNIK STATISTIKA STIS

For Better Official Statistics

TERMA KASIH

